

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memberikan informasi mengenai pendahuluan dalam penelitian. Dengan mendeskripsikan latar belakang dilanjutkan dengan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan di akhir dijelaskan sistematika penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi per bab penelitian ini.

1.1 Latar Belakang

Dalam sistem komunikasi antara manusia, bahasa merupakan salah satu aspek yang paling penting agar saling terhubung satu sama lain. Seluruh aspek di kehidupan ini, hanya akan berjalan jika manusia memahami bahasa yang sama yang digunakan sekelompok manusia di daerah tertentu. Tidak hanya agar dapat memahami maksud dari orang lain, bahasa juga digunakan sebagai identitas suatu kelompok manusia tersebut dan menjadikannya sebagai identitas diri. Setiap negara memiliki sejarah akan bahasanya masing-masing, termasuk negara Jepang.

Sudjianto dan Dahidi (2007, hlm. 11) mengemukakan bahwa bahasa Jepang adalah bahasa yang unik, apabila kita melihat para penuturnya, tidak ada masyarakat dari negara lain yang memakai bahasa Jepang sebagai bahasa nasionalnya, seperti halnya bahasa Inggris yang banyak dijadikan bahasa nasional suatu negara seperti di Amerika, Inggris, Australia, Selandia Baru, Kanada, dan sebagainya. Selain penggunaan bahasa Jepang, hal tersebut menjadikan bahasa Jepang memiliki karakteristik tertentu yang tidak dimiliki semua negara. Shinmura (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004, hlm, 1) mengemukakan *“bahwa ciri-cirinya antara lain memiliki silabel terbuka, mempunyai struktur yang menempatkan verba di akhir kalimat, memiliki ragam bahasa hormat, dan sebagainya.”* Ragam bahasa hormat memainkan peran penting dalam sejarah bahasa Jepang. Seperti yang dijelaskan oleh *Bunka Shingikai* (2007, hlm. 5) sebagai berikut.

その役割とは、人が言葉を用いて自らの意思や感情を人に伝える際に、単にその内容を表現するのではなく、相手や周囲の人と、自らとの人間関係・社会関係についての気持ちの在り方を表現するというものである。

Sono yakuwari to wa, hito ga kotoba o mochiite mizukara no ishi ya kanjō o hito ni tsutaeru sai ni, tanni sono naiyō o hyōgen suru node wa naku, aite ya shūi no hito to, mizukara to no ningen kankei shakai kankei ni tsuite no kimochi no arikata o hyōgen suru to iu monodearu.

‘Peran tersebut berarti ketika orang menggunakan bahasa untuk menyampaikan maksud dan perasaan mereka kepada orang lain, mereka tidak hanya mengekspresikan isi dari maksud dan perasaan mereka, tetapi juga mengekspresikan cara mereka merasakan hubungan manusia dan sosial mereka dengan orang-orang di sekitar mereka.’

Ragam bahasa hormat dalam bahasa Jepang disebut dengan *keigo* yang termasuk ke dalam karakteristik bahasa Jepang. Terada (1984, hlm. 238) menyebutkan bahwa *keigo* sebagai bahasa yang mengungkapkan rasa hormat terhadap lawan bicara atau orang ketiga. Lebih lanjut Sudjianto dan Dahidi (2004, hlm. 189) menjelaskan bahwa *keigo* digunakan dengan pertimbangan pada waktu konteks tuturan termasuk orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga. Karena pada dasarnya *keigo* dipakai untuk menghaluskan bahasa yang dipakai orang pertama (pembicara atau penulis), untuk menghormati orang kedua (pendengar atau pembaca), dan orang ketiga (yang dibicarakan).

Toshio (dalam Sudjianto, 1999, hlm. 149) mengemukakan bahwa *keigo* ditentukan dengan parameter sebagai berikut.

1. Usia: tua atau muda, senior atau junior;
2. Status: atasan atau bawahan, guru atau murid;
3. Jenis kelamin: pria atau wanita (wanita lebih banyak menggunakan *keigo*);
4. Keakraban: orang dalam atau orang luar (terhadap orang luar memakai *keigo*);
5. Gaya bahasa: bahasa sehari-hari, ceramah, perkuliahan;
6. Pribadi atau umum: rapat, upacara, atau kegiatan apa;

7. Pendidikan: berpendidikan atau tidak (yang berpendidikan lebih banyak menggunakan *keigo*).

Selain itu, Ide (1982, hlm. 366) menjelaskan bahwa terdapat banyak faktor sosial dan psikologis berperan dalam peraturan penggunaan *keigo*. Namun, beberapa faktor yang berperan besar.

1. Bersikap sopan kepada seseorang yang memiliki posisi sosial lebih tinggi;
2. Bersikap hormat kepada seseorang yang memiliki kekuasaan;
3. Bersikap sopan kepada seseorang yang lebih tua;
4. Bersikap sopan dalam suasana formal.

Menurut penuturan Sudjianto (1999, hlm. 150-156), jenis-jenis *keigo* secara umum terbagi menjadi tiga, yaitu *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo*. Ketiga jenis ini digunakan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi.

Shigeo (dalam Sudjianto, 2004, hlm. 195) menyebutkan keefektifan dan peran konkret pemakaian *keigo* sebagai berikut.

1. Menyatakan penghormatan
2. Menyatakan perasaan formal
3. Menyatakan jarak
4. Menjaga martabat
5. Menyatakan rasa kasih sayang
6. Ada kalanya menyatakan sindiran, celaan, atau olok-olok.

Bagi orang asing khususnya pemelajar bahasa Jepang di Indonesia akan kesulitan dalam memahami dan mempelajari *keigo* karena bahasa Indonesia tidak terdapat ragam bahasa hormat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Antani, Aibonotika, dan Rahayu (2019) yang meneliti kesalahan pemahaman bentuk ragam bahasa hormat (*keigo*) dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan pemahaman bentuk ragam bahasa hormat (*keigo*) oleh 30 orang mahasiswa tingkat III Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa mahasiswa tersebut masih kurang menguasai perubahan bentuk verba *keigo*, sehingga masih sering terjadi kesalahan pada perubahan tersebut. Presentase kesalahan tersebut ialah pada *sonkeigo* sebanyak 90% kesalahan dan

pada *kenjougo* sebanyak 100% kesalahan. Masih banyak mahasiswa yang keliru dan belum paham penggunaan *keigo*. Penyebab dari kesulitan tersebut ialah karena *keigo* jarang digunakan dalam perkuliahan dan dalam bahasa Indonesia tidak memiliki struktur tingkatan bahasa hormat dalam berkomunikasi (Antani, Aibonotika, dan Rahayu, 2019, hlm. 11).

Karena itu pembelajaran *keigo* diharapkan dapat disesuaikan dengan minat mahasiswa agar lebih menarik dipelajari. Sehingga selain melalui buku teks, pemahaman dan praktik penggunaan *keigo* dapat dengan mudah dilihat dalam drama, film, atau novel Jepang karena dianggap lebih realistis dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran melalui media juga mudah ditangkap oleh para pemelajar bahasa Jepang.

Saat ini sudah banyak penelitian yang meneliti mengenai penggunaan *keigo* dalam drama, film, atau novel Jepang. Penelitian-penelitian tersebut di antaranya mengangkat tema mengenai penggunaan *keigo* di lingkungan kerja pada drama dan film Jepang dan diklasifikasikan ke dalam 5 jenis *keigo*, yaitu *sonkeigo*, *kenjougo*, *teichougo*, *teineigo* dan *bikago*. Kemudian dianalisis dengan memahami situasi dan kondisi penggunaan *keigo* dalam drama atau film tersebut.

Dari beberapa referensi dan penelitian terdahulu yang sudah dibaca, belum ada yang meneliti mengenai penggunaan *keigo* dalam lingkungan kerja pada drama *Hanzawa Naoki* karya Fukuzawa Katsuo yang diklasifikasikan ke dalam 5 jenis *keigo* dan dianalisis berdasarkan teori kesantunan Leech (2007).

Penelitian menggunakan drama yang berbasis pada lingkungan kerja sudah pernah dilakukan, namun masih terbatas pada lingkungan kerja medis, penerbangan, perhotelan, atau restoran. Sedangkan drama *Hanzawa Naoki* sendiri bertemakan lingkungan kerja perbankan.

Selain itu, penelitian yang menggunakan teori kesantunan Leech (2007) ditemukan pada beberapa penelitian yang membahas mengenai kaitannya teori tersebut dengan kajian Pragmatik. Sedangkan sejauh ini penulis belum menemukan penelitian yang membahas penggunaan *keigo* dengan teori kesantunan Leech (2007) dalam kajian Sociolinguistik.

Karena alasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan *keigo* yang dituturkan dalam dialog drama *Hanzawa Naoki Season 1*, khususnya dalam lingkungan kerja perbankan. Selain itu, penelitian ini juga mencoba menganalisis penggunaan *keigo* tersebut berdasarkan klasifikasi strategi kesantunan menurut Leech (2007).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Jenis *keigo* apa saja yang digunakan dalam lingkungan kerja pada drama *Hanzawa Naoki Season 1* karya Fukuzawa Katsuo?
- 2) Bagaimana penggunaan *keigo* dalam lingkungan kerja pada drama *Hanzawa Naoki Season 1* karya Fukuzawa Katsuo yang didasarkan pada teori kesantunan Leech (2007)?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Drama yang dijadikan sebagai sumber data penelitian adalah drama *Hanzawa Naoki Season 1* dan hanya menggunakan 5 episode dari total 10 episode yang tayang. Masing-masing episode berdurasi sekitar 50-90 menit.
- 2) Dialog dalam drama yang dianalisis berfokus kepada tuturan sesuai dengan klasifikasi teori kesantunan Leech (2007), kemudian hasil pengklasifikasian tersebut ditelaah kembali jenis *keigo* apa yang muncul dalam tuturan tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui jenis-jenis *Keigo* yang digunakan dalam lingkungan kerja pada drama *Hanzawa Naoki Season 1* karya Fukuzawa Katsuo.
- 2) Untuk mengetahui penggunaan *keigo* dalam lingkungan kerja pada drama *Hanzawa Naoki Season 1* karya Fukuzawa Katsuo yang didasarkan pada teori kesantunan Leech (2007).

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan dilakukannya penelitian ini, dapat diperoleh manfaat sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini, yaitu dapat mengetahui penggunaan dari jenis-jenis *keigo* yang digunakan dalam kehidupan masyarakat Jepang, khususnya pada lingkungan kerja.

2) Manfaat Praktis

Manfaat bagi pemelajar adalah diharapkan dapat memperoleh informasi dan mengetahui jenis-jenis *keigo* dalam lingkungan kerja. Pemelajar juga dapat mempelajari dan mempraktikkan *keigo* tersebut ketika berada dalam lingkungan kerja perusahaan Jepang suatu saat nanti.

Manfaat bagi pengajar adalah diharapkan dapat dijadikan referensi informasi tambahan mengenai penggunaan *keigo* khususnya di lingkungan kerja.

1.6 Sistematika Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 5 bab yang terbagi menjadi beberapa sub-bab dan penjelasan mengenai isi penelitian secara keseluruhan. Berikut urutan sistematika dalam penelitian ini.

Bab I Pendahuluan. Berisi penjabaran mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah yang diangkat, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini, penulis akan menjabarkan teori-teori dan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Termasuk dijelaskan mengenai gap penelitian sebagai alasan mengapa penelitian ini dilakukan.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini, penulis memaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, selain itu juga mengenai sumber data yang akan diteliti, instrumen penelitian, dan teknik apa yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut. Setelah itu, dipaparkan secara urut bagaimana data akan dianalisis.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini, penulis memaparkan hasil temuan yang berisikan analisis data yang diperoleh. Berikut termasuk masalah penelitian, yaitu mengenai jenis *keigo* apa saja yang digunakan dalam drama *Hanzawa Naoki Season 1*, serta bagaimana penggunaan *keigo* ketika menggunakan GSP (*Grand Strategy of Politeness*) berdasarkan teori kesantunan Leech (2007) dalam drama *Hanzawa Naoki Season 1*.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Dalam bab terakhir ini, penulis akan menyajikan kesimpulan dari penelitian ini. Termasuk juga implikasi dan rekomendasi yang dapat dicermati oleh para pembaca dan peneliti berikutnya agar diketahui perbedaan penelitian ini dengan terdahulu.